



HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS

Ikrimah Aurora Listifani*, Lina Indrawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia, Jl. Cut Mutia No.88A, Sepanjang Jaya, Rawalumbu, Bekasi, Jawa Barat 17113, Indonesia

*Ikrimahaurora360@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus atau dikenal dengan penyakit kencing manis menjadi salah satu penyakit tahunan yang diderita selama seumur hidup oleh penderitanya. Penelitian ini menggunakan Observasional Analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional, dengan jumlah sampel 71 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, dianalisis secara uji statistic menggunakan Chi Square Test, diperoleh nilai Asym Signifikasi ($0,000 \leq \text{nilai } a (0,05)$). Hasil dari penelitian ini terdapat Hubungan yang Signifikan antara Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pagelaran Pandeglang Banten Tahun 2023

Kata kunci: komunikasi terapeutik perawat; kepatuhan diet diabetes melitus; pasien diet diabetes melitus

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' THERAPEUTIC COMMUNICATION AND DIETARY COMPLIANCE OF DIABETES MELLITUS PATIENTS

ABSTRACT

Diabetes Mellitus or known as diabetes is one of the annual diseases suffered for a lifetime by sufferers. The design in this study uses Analytical Observational with Cross Sectional research design with a sample of 71 respondents in accordance with inclusion criteria, the results of the Chi Square Test statistical test, namely obtained Asym Signification value ($0.000 \leq a \text{ value } (0.05)$). There is a Significant Relationship between Nurse Therapeutic Communication and Diet Adherence of Diabetes Mellitus Patients at the Pandeglang Banten Health Center in 2023.

Keywords: diabetes mellitus patients; dietary; nurse therapeutic communication

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus atau dikenal dengan penyakit kencing manis menjadi salah satu penyakit tahunan yang diderita selama seumur hidup oleh penderitanya. Diabetes Melitus terjadi karena gangguan metabolisme pada bagian organ tubuh yakni pankreas ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang atau hiperglikemia yang diakibatkan karena penurunan jumlah kadar insulin dari pancreas (Fahriza 2019). Diabetes Melitus dapat menimbulkan bermacam komplikasi makrovaskuler maupun mikrovaskuler. Penyakit Diabetes Melitus dapat mengganggu organ kardiovaskular yang mengakibatkan penyakit serius apabila tidak diberikan penanganan lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan penyakit infark jantung dan penyakit hipertensi (Lestari, Zulkarnain, and Sijid 2021). *World Health Organization (WHO)* memprediksi sebanyak 422 juta orang menderita diabetes melitus yaitu sekitar 8,5% penduduk dunia. Kenaikan jumlah penderita dikutip dari *International Diabetes Federation (IDF)* menyebutkan bahwa penderita diabetes melitus di dunia mencapai 1,9% dan telah menjadikan penyakit diabetes melitus sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia (Marasabessy, Nasela, and Abidin 2020) . Organisasi *International Diabetes Federation*

(IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin IDF memperkirakan prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kementerian Kesehatan RI. 2020)

Di negara Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat menduduki peringkat pertama dan ke-2 dengan angka prevalensi diabetes pada warga penduduk usia 20-79 tahun tertinggi diantara 7 regional di dunia sebesar 12,2% dan 11,4%. Sedangkan wilayah Asia Tenggara yakni Indonesia menempati urutan ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3% (Putro and Suprihatin 2012) . IDF menggambarkan jumlah penderita DM pada usia 20-79 tahun di beberapa negara di dunia telah diidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. China, India, dan Amerika Serikat menduduki urutan ke-3 teratas sebanyak 116.4 juta, 77 juta dan 31 juta. Indonesia berada di urutan ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita sebanyak 10,7 juta. Indonesia telah menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi diabetes kasus diabetes di Asia Tenggara.(Kementrian Kesehatan RI 2008) (Novita 2019)

Diabetes melitus akan menimbulkan komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang, kondisi seseorang penderita diabetes melitus dengan komplikasi jangka pendek akan mengalami kadar glikemik yang meningkat (tinggi) dalam kurun waktu yang panjang sehingga akan menyebabkan kerusakan jaringan-jaringan serta organ tubuh dan ketoacidosis dalam tubuh mengalami ketidakmampuan dalam menggunakan glukosa sebagai energi karena kurangnya insulin. Dibandingkan dengan komplikasi jangka panjang, biasanya penderita DM akan mengalami kerusakan mata, gangguan pada jantung dan pembuluh darah, neuropati sampai dengan stroke (Himawan et al. 2016). Faktor risiko penyakit DM meliputi faktor yang bisa dirubah seperti obesitas (kegemukan), kurang aktivitas fisik, riwayat penyakit jantung, dislipidemia (kolesterol HDL $\leq$ 35mg/dl, trigliserida $\geq$ 250 mg/dl, tekanan darah tinggi atau hipertensi $>$ 140/90 mmHg, diet tidak seimbang seperti tinggi glukosa, natrium klorida, lipid, rendah serat. (Novita 2019). Sedangkan faktor risiko DM yang tidak dapat dirubah diantaranya : umur $\geq$ 40 tahun, riwayat keluarga, kehamilan dengan kadar gula darah tinggi, bayi dengan berat badan lahir (BBLR) $<$ 2,5kg dan ibu dengan riwayat melahirkan bayi dengan berat $>$ 4 kg (Kementerian Kesehatan RI. 2020)

Diet yang tepat dapat membantu mengontrol kadar gula darah menjadi tidak meningkat, proses penataan makanan dapat mengakibatkan perubahan pola makan termasuk jumlah makanan yang dikonsumsi bagi penderita DM sehingga akan menimbulkan permasalahan dalam melaksanakan kepatuhan diet (PERKENI 2021). Kepatuhan para penderita diabetes melitus dalam menaati dietnya menjadi faktor yang sangat penting untuk menstabilkan kadar gula, sedangkan kepatuhan merupakan elemen penting untuk dapat mengembangkan perilaku kebiasaan yang dapat mempengaruhi penderita dalam mengikuti terapi diet secara rutin agar kadar gula terkontrol, mengurangi komplikasi jangka panjang dan pendek (Dewi, Amir, and Sabir 2018).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan diet diantaranya pengetahuan, motivasi, persepsi, dukungan keluarga dan keikutsertaan penyuluhan gizi . Penderita DM diwajibkan menjalankan diet guna mengontrol kadar gula darahnya. Terapi diet yang efektif pasien DM tergantung bagaimana motivasi penderita dalam melaksanakan

dietnya (Simbolon, Triyanti, and Sartika 2019). Peran perawat dan tenaga medis dalam berkomunikasi sangat penting demi keberhasilan pelaksanaan menjalankan terapi diet pasien DM yang mana perawat dan tenaga medis mampu mengirimkan pemahaman ke dalam implementasi, mengubah perilaku pasien menjadi lebih baik dari sebelumnya, memberdayakan klien mendapatkan penyelesaian tantangan masalah yang sedang dialami, serta meningkatkan *self confidence* dalam proses perawatan klien (Purwandari and Susanti 2017) Keterampilan komunikasi terapeutik yang baik akan menentukan keberhasilan dalam membantu penyelesaian masalah kesehatan pasien dan berpengaruh pada dalam proses menerapkan pengetahuan, menemukan solusi untuk tantangan kesehatan mereka, dan membangun kepercayaan dalam perawatan pasien (Kiki deniati 2022). Komunikasi yang tidak efektif, di sisi lain, meningkatkan malpraktik medis, menyebabkan stres, mempersulit pekerjaan keperawatan, mengganggu manajemen nyeri, mencegah penilaian yang tepat dari kondisi pasien dan memenuhi kebutuhan mereka, dan kualitas perawatan pasien menurun (Agustina, Simamora, and Hidayat 2022).

Komunikasi terapeutik yang berhasil membantu menyelesaikan masalah kesehatan dan akan menentukan pengaruh terhadap proses penyembuhan klien, komunikasi akan berjalan efektif jika terjalin hubungan saling percaya antara perawat dan klien. Perawat yang memiliki keterampilan komunikasi teraupetik akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya dengan pasien, sehingga akan lebih efektif dalam mencapai tujuan asuhan keperawatan dan memberikan kepuasan profesional dalam pelayanannya keperawatan (Pertiwi et al. 2022) Fenomena yang sering muncul di beberapa Puskesmas terutama yang berkaitan dengan pelayanan perawat adalah adanya kesenjangan antara kualitas pelayanan perawat dengan tingginya tuntutan dan harapan pasien terhadap pelayanan (Rika Sarfika 2018). Mengingat tugas perawat yang sangat penting, seperti diagnosa, perawatan, pengobatan, pencegahan akibat penyakit, serta pemulihan penyakit, maka upaya peningkatan kualitas perawat harus tetap dilakukan untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap pasien, terutama dalam pelayanan komunikasi yang terapeutik (Lestari, Zulkarnain, and Sijid 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Agustina, Simamora, and Hidayat 2022) mengenai Komunikasi Terapeutik Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Sirnajaya didapatkan hasil menunjukan bahwa sebanyak 84 responden (100%) pasien diabetes melitus di Puskesmas Sirnajaya yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat baik seluruhnya patuh menjalankan diet yaitu 47 responden (56,0%). Responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat cukup seluruhnya menjalankan diet yaitu 8 responden (9,5%) dan sebanyak 14 responden (16,7%) menjalankan diet tidak patuh, sedangkan responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat kurang seluruhnya menjalankan diet tidak patuh sebanyak 15 responden (17,9%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pagelaran, prevalensi penyakit diabetes mellitus bulan maret 2023 sangatlah tinggi yaitu 120 orang, namun belum ada penelitian sebelumnya yang terkait dengan komunikasi terapeutik dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Pagelaran. Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan diet pasien DM di Puskesmas Pagelaran 2023 (sudah ditambahkan tujuan umum)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, desain dalam penelitian ini menggunakan Observasional Analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional. (Nursalam dalam Indrawati, 2021). Populasi pada penelitian ini sejumlah 80 responden di Puskesmas Pagelaran Banten. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek sekelompok

item atau objek yang berisi informasi yang dicari peneliti dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Teknik sampling peneliti menetapkan sejumlah sampel atau populasi dengan metode teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling atau dengan secara acak (Harlan & Sutijati dalam Indrawati, 2021).

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Komunikasi Terapeutik Perawat di Puskesmas Pagelaran (n=71)

Komunikasi Terapeutik	f	%
Kurang	6	8.5
Cukup	18	25.4
Baik	47	66.2

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik sebanyak 47 responden (66.2%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pasien di Puskesmas Pagelaran (n=71)

Kepatuhan Diet	f	%
Tidak patuh	10	14.1
Patuh	61	85.9

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden (100%) di Puskesmas Pagelaran Pandeglang Tahun 2023 menunjukkan kepatuhan diet pasien dalam kategori patuh dengan jumlah 61 (85,9%).

Tabel 3.

Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Diet Pasien DM di Puskesmas Pagelaran Pandeglang Banten Tahun 2023

Kepatuhan Diet							<i>P Value</i>
Komunikasi Terapeutik	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	6	8.5	0	0.0	6	8.5	0,000
Cukup	1	1.4	17	23.9	18	25.5	
Baik	3	4.2	44	62.0	47	66.2	

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik sebanyak 47 responden (66.2%) dengan kepatuhan dalam kategori tidak patuh sebanyak 3 responden (4.2%) dan yang patuh sebanyak 44 responden (62.0%)

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik sebanyak 47 responden (66.2%). Menurut analisis peneliti berdasarkan observasi pada saat melakukan penelitian menunjukkan bahwa petugas kesehatan Puskesmas Pagelaran Pandeglang menerapkan komunikasi dengan sangat baik. Dalam meningkatkan terapeutik agar tetap optimal Puskesmas Pagelaran Pandeglang para staf dan pimpinan puskesmas selalu mengadakan rapat bersama, evaluasi kinerja staf, mengadakan kegiatan seminar dan webinar kesehatan. Selain itu Puskesmas Pagelaran Pandeglang selalu mengadakan kegiatan prolanis kepada para warga setempat untuk melakukan pengecekan kesehatan secara berulang khususnya pada pasien diabetes melitus.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat 2021) yang menunjukkan bahwa responden diabetes melitus di Puskesmas Sinar Jaya sebagian besar menyatakan komunikasi terapeutik

perawat dalam kategori baik berjumlah 47 (56,0%). Menurut (Hidayat 2021) komunikasi terapeutik merupakan langkah awal untuk membangun saling percaya antara perawat dan pasien, dengan skill komunikasi yang hebat maka kebutuhan akan terus meningkatkan kualitas pasien. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Kalidupa and Maria 2021) yang menunjukkan bahwa Dari 30 responden, 27 (73,0%) komunikasi terapeutik yang baik dengan motivasi tinggi untuk pulih. Sedangkan dari 7 yang mendapat komunikasi terapeutik yang buruk, 6 responden (16,2%) memiliki motivasi rendah. Hasil uji pangkat spearman menunjukkan bahwa nilai 0,752 p-value <0,001 dimana $p < \alpha$ 0,05 H_0 diterima oleh H_0 ditolak. Komunikasi terapeutik perawat yang baik menunjukkan bahwa perawat di ruang rawat inap RS Baptis Batu telah menerapkan teknik komunikasi terapeutik sehingga pasien diabetes melitus memiliki motivasi untuk sembuh.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Djala 2021) Responden yang menyatakan bahwa perawat yang melakukan komunikasi terapeutik dengan baik sebanyak 31 responden (63,3%), dan yang menyatakan komunikasi buruk sebanyak 18 responden (33,3%). Hasil analisis uji statistik dengan Chi-Square menunjukkan nilai $\rho = 0,01$ (<0,05) sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak Kesimpulan: Terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Poso Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden (100%) di Puskesmas Pagelaran Pandeglang Tahun 2023 menunjukkan kepatuhan diet pasien dalam kategori patuh dengan jumlah 61 (85,9%). Menurut analisis peneliti yang dilakukan di Puskesmas Pagelaran Pandeglang bahwa kepatuhan diet diabetes melitus dalam kategori patuh dalam hal tersebut responden telah berhasil menjalankan terapi dietnya sesuai anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan meliputi diet makanan rendah gula, tinggi serat dan seimbang serta jadwal makanan yang telah ditentukan. Namun demikian, masih banyak responden yang lainnya belum memiliki gula pengganti yang baik untuk dikonsumsi.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat 2021) yang menyatakan pada penelitiannya di Puskesmas Pagelaran Pandeglang responden seluruhnya nyaris patuh. Hasil penelitian ini juga dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Risti and Isnaeni 2017) yang mengungkapkan bahwa responden yang menjalankan diet sebanyak (51,7%). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu 2020). Hasil analisis variabel Univariat pengetahuan tinggi sebesar 70,4%, variabel Diet Kepatuhan berada pada kategori baik yaitu 88,9% dan variabel pendukung tenaga kesehatan dengan kategori baik sebesar 77,8%. Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan (0,050), dukungan keluarga (0,025) dan dukungan tenaga kesehatan (0,007) terhadap kepatuhan diet diabetes melitus. Untuk menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan dari tenaga kesehatan terhadap kepatuhan diet diabetes melitus. Peneliti menyarankan rumah sakit untuk meningkatkan upaya penanganan diabetes melitus dengan membuat peer group, meningkatkan komunikasi terapeutik, dan melakukan kegiatan penyuluhan audio visual tentang pentingnya kepatuhan diet.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Kumala 2018) yang dilihat pada Continuity Correction p value yang diperoleh dapat dilihat pada Person Chi-square yaitu p value = 0,002, dimana nilai p value < α (0,05). Dari hasil hitung P value 0,002 lebih kecil dari α 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam RSUD Jombang. Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik sebanyak 47 responden (66,2%) dengan kepatuhan dalam kategori tidak patuh sebanyak 3 responden (4,2%) dan yang patuh sebanyak

44 responden (62.0%) Menurut asumsi peneliti komunikasi terapeutik perawat yang terlatih dengan baik dapat menimbulkan motivasi yang tinggi bagi pasien dalam proses penyembuhan, karena pada saat melakukan terapi interpersonal perawat akan memberikan penjelasan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perawatan pasien agar lebih memahami serta bekerjasama dalam upaya mematuhi unsur-unsur yang diperlukan untuk masa pengobatan pasien. Selain itu dalam komunikasi terapeutik perawat juga memberikan dukungan yang membuat pasien merasa diperlakukan dengan baik, dihargai, dan merasa ada hubungan yang lebih erat dengan perawat. Ketika pasien merasakan adanya hubungan dengan perawatnya, mereka akan lebih terbuka dan mau membicarakan masalah kesehatannya, sehingga akan meringankan beban pikiran dan emosinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat 2021) yang mengungkapkan bahwa komunikasi terapeutik berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet diabetes melitus, dengan demikian hal ini dibuktikan dengan dari total 88 responden klien diabetes melitus di Puskesmas Sinarjaya menyatakan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori baik hampir seluruhnya patuh dan menjalankan dietnya yaitu 47 responden (56,0%), sedangkan responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori cukup menjalankan dietnya yaitu 8 responden (26,2%) dan responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat dalam kategori kurang menjalankan dietnya yaitu 0 responden (0,0%). Berdasarkan hasil uji statistic chi square didapatkan hasil p value = $0,00 < \alpha (0,05)$ dapat diartikan terdapat hubungan antara Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Sinar Jaya Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Paragita 2022) terkait dengan pengetahuan terhadap kepatuhan diet diabetes yang menunjukkan hasil dari 43 responden yang menyatakan pengetahuannya dalam kategori baik sebanyak 25 orang, sedangkan responden yang menyatakan pengetahuannya dalam kategori kurang sebanyak 18 orang dengan nilai uji square ($p \text{ value} < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan diet diabetes. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siska 2019) yang berjudul Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kepatuhan Pasien Melaksanakan Terapi Di Bangsal Kelas 3 RSUD Muhammadiyah Yogyakarta yang menunjukkan hasil komunikasi terapeutik perawat dan kepatuhan pasien dalam melaksanakan terapi sudah baik namun tidak ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Melaksanakan Terapi di Bangsal Kelas 3 RSUD Muhammadiyah Yogyakarta dengan nilai t sebesar 0,079 dan nilai signifikan (p) 0,641. Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai p value lebih besar dari 0,05 ($0,641 > 0,05$) H_0 diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Melaksanakan Terapi di Bangsal Kelas 3 RSUD Muhammadiyah Yogyakarta.

SIMPULAN

Mayoritas komunikasi terapeutik petugas kesehatan Puskesmas Pagelaran Pandeglang Banten melakukan komunikasi terapeutik dengan baik, mayoritas responden menjalankan diet DM dan terdapat hubungan signifikan antara Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pagelaran Pandeglang Banten Tahun 2023 dengan $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$ bahwa hal ini menunjukkan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lisna, Rotua Suriany Simamora, and Rahmat Hidayat. 2022. "Komunikasi Terapeutik Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Sirnajaya Tahun 2021." *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 12(3): 198–205.
- Dewi, Thresia, Aswita Amir, and Muh Sabir. 2018. "Kepatuhan Diet Pasien Dm Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga." *Media Gizi Pangan* 25(1): 55–63.
- Djala, Fani Lairin. 2021. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Ruangan Interna Rumah Sakit Umum Daerah Poso The Correlation of Nursing Therapeutic Communication Against Inpatient Satisfaction in the Internal Room of the Poso Regional Public." *Journal of Islamic Medicine* 5(1): 41–47.
- Fahriza, Muhammad Rizqi. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Diabetes Mellitus (DM)." *Tetrahedron Letters* 11(3): 2–10. <https://osf.io/v82ea/download/?format=pdf>.
- Hidayat, Rahmat. 2021. "Skripsi Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Sirnajaya Tahun 2021."
- Himawan, Indra W., Aman B. Pulungan, Bambang Tridjaja, and Jose R.L. Batubara. 2016. "Komplikasi Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Diabetes Mellitus Tipe 1 (Short- and Long-Term Complications of Type 1 Diabetes Mellitus)." *Sari Pediatri* 10(6): 367.
- Indrawati, Lina. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. ed. Cetakan pertama. Yogyakarta: Nuta Media.
- Kalidupa, Reno, and Lilla Maria. 2021. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit XX." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 8(2): 84–91.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. "Abidi." Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: 1–10.
- Kementrian Kesehatan RI. 2008. "Pedoman Pengendalian Diabetes Melitus Dan Penyakit Metabolik." Indonesia Sehat 2010: 1–41. <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/1359/1/BK2008-Sep13.pdf>.
- Kiki deniati, dkk. 2022. *Komunikasi Terapeutik Dalam Layanan Kesehatan*. Cetakan Ke. ed. Moh. Nasrudin. Bekasi: PT. Nasya Expanding Management (penerbit NEM-Anggota IKAPI).
- Kumala, Rista Nur. 2018. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus (Studi Di Poli Penyakit Dalam RSUD Jombang)."
- Lestari, Zulkarnain, and ST Aisyah Sijid. 2021. "Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan." *UIN Alauddin Makassar* (November): 237–41. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>.
- Marasabessy, Nur Baharia, Sitti Johri Nasela, and La Syam Abidin. 2020. *Nasya Expanding Management Modul Pencegahan Penyakit Diabetes Meliitus (DM) Tipe 2*.

- Novita, Bernadette Dian. 2019. "Diabetes Mellitus & Infeksi Tuberkulosis - Diagnosis Dan Pendekatan Terapi." : 1–100.
- Paragita, Ayu. 2022. "Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet DM." 2.
- PERKENI. 2021. "Pedoman Petunjuk Praktis Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Mellitus 2021." Pb Perkeni: 32–39.
- Pertiwi, Melinda Restu et al. 2022. Komunikasi Terapeutik Dalam Kesehatan.
- Purwandari, Henny, and Siti Nur Susanti. 2017. "Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Dm Di Poli Penyakit Dalam Rsud Kertosono." Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan 6(2): 16–21.
- Putro, Prayugo Juwi Susilo, and Suprihatin. 2012. "Patterns Right Amount Diet, Schedule, and the Blood Sugar of Patients with Diabetes Mellitus Installation of Type II in Out Patient." Jurnal STIKES 5(1): 71–81.
- Rahayu, Selvy Anggi Dwi & Sri. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II." Jurnal Ilmu Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya 15(1): 124–38.
- Rika Sarfika, Dkk. 2018. Buku Ajar Keperawatan Dasar 2 Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan. Pertama. ed. Ikhsanul Anwar. Padang: Andalas University Pres.
- Risti, Khairunnisa Nadya, and Farida Nur Isnaeni. 2017. "Hubungan Motivasi Diri Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet DM Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan Di RSUD Karanganyar." Jurnal Kesehatan 10(2): 94.
- Simbolon, Youvita Indamaika, Triyanti Triyanti, and Ratu Ayu Dewi Sartika. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Tahun 2018." Jurnal Kesehatan Komunitas 5(3): 110–17.
- Siska, Damayanti. 2019. "Kepatuhan Pasien Melaksanakan Terapi Di Bangsal Kelas 3 Rsu Pku."